



---

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI****Gumilar Mulya<sup>1\*</sup>, Anggi Setia Lengkana<sup>2</sup>**

---

**Keywords :**

Kepercayaan Diri; Prestasi Belajar; Pendidikan Jasmani;

**Correspondensi Author**

<sup>1</sup> PJKR, FKIP, Universitas Siliwangi,

[gumilarmulya@unsil.ac.id](mailto:gumilarmulya@unsil.ac.id)

<sup>2</sup> PJKR, STKIP Sebelas April, [asetialengkana@upi.edu](mailto:asetialengkana@upi.edu)

**Article History**

**Received:** Mei 2020;

**Reviewed:** Mei 2020;

**Accepted:** Juni 2020;

**Published:** Juni 2020

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to explore information related to how the level of self-confidence, learning motivation, and achievement of physical education learning of elementary school students in region 1 of Tasikmalaya City. The research method uses descriptive-correlational. The study population was class VI students in the region 1 Tasikmalaya City as many as 213 students while the sample was 32 students taken 15% of the total population. The instrument used was in the form of a self-confidence questionnaire and learning motivation questionnaire. Data analysis techniques used to obtain answers regarding whether or not the hypothesis is accepted by the proposed significance are normality test using liliefors, regression linearity test, regression significance test, and significance test (t-test). Based on the results of research and statistical calculations on the hypothesis test, the authors can conclude that there is a relationship and provide a major influence between self-confidence, learning motivation on elementary school student learning achievement.*

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini ialah menggali informasi terkait bagaimana hubungan tingkat kepercayaan diri, motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa Sekolah Dasar di wilayah 1 Kota Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan deskriptif-korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VI di wilayah 1 Kota Tasikmalaya sebanyak 213 orang siswa sedangkan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 32 orang siswa di ambil 15% dari total populasi. Instrument yang digunakan ialah berupa angket kepercayaan diri dan angket motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh jawaban mengenai diterima tidaknya hipotesis sesuai dengan signifikansi yang diajukan adalah: uji normalitas menggunakan liliefors, uji linieritas regresi, uji signifikansi regresi dan uji signifikansi (Uji-t). Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan statistik terhadap uji hipotesis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan dan memberikan pengaruh besar antara kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi pada diri manusia atau yang lebih disebut SDM melalui kegiatan pembelajaran, yang mana tujuan dari pendidikan yaitu memanusiakan manusia seutuhnya (Lengkana & Sofa, 2017). Belajar ialah sebuah kegiatan yang berlangsung sepanjang hayat yang dapat dilakukan dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat. Pane and Dasopang (2017) menjelaskan bahwa belajar bertujuan agar adanya perubahan tingkah laku. Maka untuk mencapai perubahan tersebut diperlukan satu pendekatan yang lebih mengarah kepada interaksi yang lebih intensif antara guru dan murid. Salah satu diantaranya ialah melalui pendidikan jasmani. Rink (2010) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani suatu proses interaksi sistematis antara anak didik dan guru serta lingkungan yang dikelola melalui sebuah pengembangan melalui aktivitas fisik yang secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia.

Dalam menempuh pendidikan jasmani tidak akan terlepas dari proses interaksi dengan orang lain di sekitar lingkungan pendidikan, sehingga akan timbul berbagai permasalahan dari interaksi tersebut (Muhtar, Supriyadi, Lengkana, & Hanifah, 2020). Permasalahan yang dilatar belakangi oleh interaksi dengan orang lain diantaranya adalah naik turunnya tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar seseorang.

Rasa percaya diri secara sederhana ialah merupakan kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu (Nicholson, Putwain, Connors, & Hornby-Atkinson, 2013). Chaouali, Souiden, and Ladhari (2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara sukses dan gagal.

Seseorang perlu menunjukkan perasaan bisa melakukan segala sesuatu hal dengan tidak menganggap enteng dan mampu

beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terjadi agar mereka bisa mengatasi kesulitan, kegagalan. (Hadwin & Webster, 2013) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang harus memiliki rasa percaya diri.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Feltz (2007) menjelaskan bahwa, orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Maka percaya diri juga dapat diartikan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya (Lengkana, Tangkudung, & Asmawi, 2018). Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Perkembangan kepribadian dalam kehidupan sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis (Trevelyan, 2008). Berdasarkan karakteristik perkembangan masa remaja ialah sulitnya berhubungan dengan penyesuaian sosial yang mereka alami selama fase itu (Mulya & Agustriyani, 2020). Karena masa remaja akan sangat menentukan keperibadian seseorang.

Sedangkan motivasi merupakan salah satu yang berpengaruh pada kesuksesan dalam aktivitas pembelajaran siswa. Tanpa adanya dorongan, gugahan atau motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang diharapkan (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak dalam diri seseorang sehingga secara sadar dapat menimbulkan kegiatan belajar optimal, yang menuntun secara langsung menuju tujuan yaitu tercapainya proses belajar mengajar yang

efektif dan prestasi belajar yang diharapkan. Motivasi dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik (dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri) (Putra & Frianto, 2018). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan oleh diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya karena adanya dorongan dari luar diri seseorang, misalnya seperti adanya hadiah atau di berikan nilai bagus sehingga mereka tergerak untuk bersungguh-sungguh belajar (Mukarromah, 2013). Motivasi sangat erat kaitannya dengan pencapaian prestasi (Ladd & Sorensen, 2017), sehingga ini sangat dianggap penting karena keberadaannya yang didukung oleh banyak faktor.

Maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan dalam diri dengan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup. Seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang benar-benar percaya diri, karena rasa percaya diri itu muncul hanya berkaitan dengan keterampilan tertentu yang ia miliki. Orang yang kurang percaya pada kemampuannya dan percaya dirinya memiliki konsep diri negatif, karena itu sering menutup diri. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terjadi bisa karena adanya rangsangan dari luar dirinya bisa juga karena ada gugahan dalam dirinya untuk lebih ingin berprestasi. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar, siswa menjadi canggung, gugup serta malu ketika dihadapkan dengan mempelajari materi baru, merasa tidak bisa melakukan, takut gagal ketika mencoba, takut merasa jadi bahan tertawaan temannya sehingga menimbulkan menurunnya kepercayaan diri yang berdampak kepada menurunnya motivasi belajar anak. Oleh karena itu, peneliti tergugah untuk mencoba mendalami sejauh mana tingkat hubungan antara kepercayaan diri, motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa Sekolah Dasar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-korelasional. Beauvais, Stewart, DeNisco, and Beauvais (2014) menjelaskan bahwa, deskriptif-korelasional merupakan metode penyelidikan atau penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan tertentu pada saat sekarang ini berdasarkan pada faktor yang nampak di dalam situasi yang diselidikinya. Sedangkan Sukmadinata (2005) bahwa, metode deskriptif yaitu suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, atau pun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.

Populasi yang digunakan oleh penulis adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar di wilayah 1 Kota Tasikmalaya yakni sekitar 213 orang. Seangkan untuk sampel penulis mengadopsi pendapat Arikunto (2010) bahwa, apabila subjeknya banyak maka sample yang diambil 10-15%, 20-25% atau bahkan bisa lebih. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak  $213 \times 15\% = 32$  siswa.

Adapun cara yang digunakan untuk untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Disebut pengambilan sampel klaster apabila kita menseleksi anggota sampel dalam kelompok dan bukan menseleksi individu secara terpisah (Acharya, Prakash, Saxena, & Nigam, 2013).

Instrumen yang digunakan ialah berupa angket kepercayaan diri, angket motivasi dan raport hasil belajar siswa. Beberapa hal yang mempengaruhi self-confidence adalah budaya organisasi, serta karakteristik demografi dan keperibadian (Komarudin & Risqi, 2020). Budaya organisasi merupakan aspek structural dan budaya dari sub kultur olahraga yang dapat mencakup hal-hal seperti persaingan, iklim motivasi, perilaku pembinaan, dan harapan dari program olahraga yang berbeda. Selajutnya,

karakteristik keperibadian focus pada itu, karakteristik demografi berkaitan dengan orientasi tujuan dan optimisme. Sementara jenis kelamin dan ras.

**Tabel 1.**  
Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri

Variabel	Sub Variabel	Indikator-indikator	No item		
			No +	No -	
Kepercayaan Diri	Budaya Organisasi	Persaingan	1,2,5	3,4	
		Iklim Motivasi	6,7,8,9	10	
		Perilaku Pembinaan	11,12,15	13,14	
		Harapan dari Program Olahraga yang Berbeda	16,17	18,19,20	
	Keperibadian	Orientasi Tujuan	21,23,24,25	22	
		Optimisme	27,28,30	26,29	
	Demografi	Jenis Kelamin	31, 32,33	34,35	
		Ras	37,38,39,40	36	
	<b>JUMLAH</b>			<b>25</b>	<b>15</b>
				<b>40</b>	

Ramadhon, Jaenudin, and Fatimah (2017) menjelaskan tentang beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya Ketekunan, Menghadapi kesulitan, Minat, Berprestasi, Mandiri.

**Tabel 2**  
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. item		
			+	-	
Motivasi Belajar	Ketekunan	Kehadiran di sekolah	1,3,5	2,4	
		Mengikuti pembelajaran	6,8	7,9	
		Belajar di rumah	10,12,14	11,13,15	
	Menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	16,20	17,18	
		Usaha mengatasi kesulitan	21,22	19,23	
	Minat	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	Semangat dalam mengikuti pelajaran	24,26	25,27
			Keinginan untuk berprestasi	28,30	29,31
		Berprestasi	Kualifikasi hasil	32,33	34
	Mandiri	Penyelesaian tugas		35,36,3,7	
				38	

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. item	
			+	-
		Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	39,40,41	42

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh melalui angket tingkat kepercayaan diri, selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan rumus-rumus statistik meliputi pengujian normalitas dan signifikan sehingga dapat diketahui jawaban dari rumusan masalah serta dapat membuktikan

hipotesis yang diajukan.

Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir selanjutnya diolah sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan sebelumnya berkaitan dengan permasalahan yang diajukan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil pengolahan data, dapat penulis uraikan pada tabel 2 di bawah ini yaitu Jumlah Nilai Total,  $\bar{X}$ , dan S untuk sampel perlakuan.

**Tabel 3**  
Nilai Total, Nilai Rata-Rata, dan Standar Deviasi

Variabel	Jumlah Nilai Total	Rata-rata	Standar Deviasi
Kepercayaan diri	2312	87	2,51
Motivasi Belajar	2178	83	2,21
Nilai raport siswa	2041	67	1,67

### Hasil Uji Normalitas

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik Liliefors. Hasil

pengujian data angket kepercayaan diri yaitu sebagai berikut.

Hasil uji normalitas data tes kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran penjas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	n	$L_{o \text{ hitung}}$	$L_{\alpha \text{ tabel}}$	Hasil
Kepercayaan Diri	32	0,1422	0,1566	Normal
Motivasi Belajar	32	0,1124	0,1566	Normal

Dari daftar tabel 3 di atas, di dapat  $L_o$  hitung untuk kepercayaan diri sebesar 0,1422 dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan 32. Sedangkan dari daftar tabel di dapat  $L_{\alpha}$  tabel = 0,1566 yang lebih besar dari pada  $L_o$  hitung = 0,1422, sehingga hipotesis nol diterima, dengan demikian kepercayaan diri dalam

pembelajaran penjas berdistribusi normal.

Sedangkan  $L_o$  hitung untuk motivasi belajar sebesar 0,1124 dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan 32. Sedangkan dari daftar tabel di dapat  $L_{\alpha}$  tabel = 0,1566 yang lebih besar dari pada  $L_o$  hitung = 0,1124, sehingga hipotesis nol diterima, dengan demikian motivasi

belajaar dalam pembelajaran penjas berdistribusi normal.

Uji linieritas regresi (X1) dan (Y). Adapun output dan interpretasi dari hasil perhitungannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Hubungan Antara Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar**

**Tabel 5.**  
Output SPSS (Anova Table) Uji Linieritas Regresi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri (X1) * Prestasi Belajar (Y)	Between Groups	(Combined)	5213.013	25	216.376	.516	.576
		Linearity	122.111	7	122.111	.411	.504
		Deviation from Linearity	5243.101	17	337.210	.521	.321
	Within Groups		3289.447	14	291.362		
	Total		1321.273	32			

Berdasarkan hasil Uji linieritas diketahui nilai Sig. deviation from linierity sebesar 0,321 > 0,05, maka linieritas regresi X1 dan Y berdistribusi linier.

Selanjutnya ialah Uji signifikansi regresi (X) dengan (Y). Adapun output dan interpretasi hasil perhitungannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Output SPSS (Anova<sup>b</sup>) Uji Signifikansi Regresi

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.111	1	122.111	3.412	.327 <sup>a</sup>
	Residual	12105.118	31	263.124		
	Total	12542.205	32			

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri  
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan uji signifikansi regresi X1 dan Y pada tabel ANOVA<sup>b</sup> diperoleh nilai Ftabel dimana df 1:31 dengan taraf percaya 0,05 diperoleh nilai sebesar 3,32. Setelah membandingkan nilai F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub>, didapatkan F<sub>hitung</sub> (3,412) lebih besar daripada

F<sub>tabel</sub> (3,32) sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikansi regresi X1 dengan Y diterima.

Berikutnya ialah model persamaan regresi (X1) dan (Y) dilihat berdasarkan pada tabel coefficiens<sup>a</sup>. Adapun output dan interpretasinya dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
Uji Signifikansi Variabel X1 Terhadap Y

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	265.962	36.172		5.721	.001
	Kepercayaan Diri	.241	.322	.462	3.002	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel di atas maka variabel X1 memaparkan pengaruh terhadap variable Y. Dengan melihat koefisien dari konstanta. Model persamaan dari regresi  $Y = a + b X_1$  dengan konstanta regresi dari a sebesar = 265.962 dan koefisien dari regresi b = 0,241X1. Maka model persamaan regresi linier sederhananya ialah  $Y = a + b X_1 = 265.962 + 0,241 X_1$  Persentase yang diperoleh antara X1 terhadap Y adalah  $0,462 \times 100\% = 46,2\%$ .

Langkah berikutnya ialah uji t, diperoleh nilai thitung = 3,002, sedangkan nilai untuk ttabel = 1,693. Syarat untuk valid nilai sig. < 0,05, atau thitung > ttabel. Setelah membandingkan nilai dari uji t, maka

teridentifikasi bahwa thitung = 3,002 lebih besar daripada ttabel = 1,693, atau nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,00, jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi untuk X1 terhadap Y adalah signifikan.

**Hubungan Antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Uji linieritas regresi (X2) dan (Y). Adapun output dan interpretasi dari hasil perhitungannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
Output SPSS (Anova Table) Uji Linieritas Regresi

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (X2) * Prestasi Belajar (Y)	Between (Combined) Groups	5217.118	23	352.412	.623	.519
	Linearity	125.421	6	125.421	.534	.527
	Deviation from Linearity	6324.436	18	425.169	.629	.563
	Within Groups	5542.221	13	411.137		
Total		1112.534	32			

Berdasarkan hasil Uji linieritas diketahui nilai Sig. deviation from linierity sebesar  $0,563 > 0,05$ , maka linieritas regresi X2 dan Y berdistribusi linier.

Selanjutnya Uji signifikansi regresi X2 dengan Y. Adapun output dan interpretasi hasil perhitungannya dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Tabel 9**  
Output SPSS (Anova<sup>b</sup>) Uji Signifikansi Regresi

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.421	3	125.421	3.731	.341 <sup>a</sup>
	Residual	13715.453	29	221.451		
	Total	11672.034	32			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar  
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan uji signifikansi regresi X2 dan Y pada tabel ANOVA<sup>b</sup> diperoleh nilai Ftabel dimana df 1:31 dengan taraf percaya 0,05 diperoleh nilai sebesar 3,32. Setelah membandingkan nilai F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub>, didapatkan F<sub>hitung</sub> (3,731) lebih besar daripada

F<sub>tabel</sub> (3,32) sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikansi regresi X2 dengan Y diterima.

Berikutnya ialah model persamaan regresi (X2) dan (Y) dilihat berdasarkan pada tabel coefficients<sup>a</sup>. Adapun output dan interpretasinya dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 10**  
Uji Signifikansi Variabel X2 Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	256.080	41.121		5.602	.003
	Motivasi Belajar	.523	.401	.491	3.112	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel di atas maka variabel X2 memaparkan pengaruh terhadap variable Y. Dengan melihat koefisien dari konstanta. Model persamaan dari regresi  $Y = a + b X_2$  dengan konstanta regresi dari a sebesar = 256.080 dan koefisien dari regresi b = 0,491 X2. Maka model persamaan regresi linier sederhananya ialah  $Y = a + b X_2 = 256.080 + 0,523 X_2$  Persentase yang diperoleh antara X terhadap Y adalah  $0,491 \times 100\% = 49,1\%$ .

Langkah berikutnya ialah uji t, diperoleh nilai thitung = 3,112, sedangkan nilai untuk ttabel = 1,693. Syarat untuk valid

nilai sig. < 0,05, atau thitung > ttabel. Setelah membandingkan nilai dari uji t, maka teridentifikasi bahwa thitung = 3,112 lebih besar daripada ttabel = 1,693, atau nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,00, jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi untuk X2 terhadap Y adalah signifikan.

**Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Uji linieritas regresi X1, X2 dan Y. Adapun output dan interpretasi dari hasil perhitungannya dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Tabel 11**  
Output SPSS (Anova Table) Uji Linieritas Regresi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri (X1), Motivasi Belajar (X2) * Prestasi Belajar (Y)	Between Groups	(Combined) Linearity	5031.208	22	310.016	.646	.568
		Deviation from Linearity	342.339	4	231.228	.453	.524
			6570.116	14	310.610	.487	.509
	Within Groups		4661.061	17	360.101		
	Total		1754.072	32			

Berdasarkan hasil Uji linieritas diketahui nilai Sig. deviation from linierity sebesar 0,509 > 0,05, maka linieritas regresi X1, X2 dan Y berdistribusi linier.

Selanjutnya Uji signifikansi regresi X1, X2 dengan Y. Adapun output dan interpretasi hasil perhitungannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 12**  
Output SPSS (Anova<sup>b</sup>) Uji Signifikansi Regresi

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.228	2	331.228	3.549	.302 <sup>a</sup>
	Residual	14560.542	30	410.672		
	Total	11103.002	32			

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan uji signifikansi regresi (X1, X2) dan (Y) pada tabel ANOVA<sup>b</sup> diperoleh nilai Ftabel dimana df 1:31 dengan taraf percaya 0,05 diperoleh nilai sebesar 3,32. Setelah membandingkan nilai F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub>, didapatkan F<sub>hitung</sub> (3,549) lebih besar daripada F<sub>tabel</sub> (3,32) sehingga dapat

disimpulkan bahwa signifikansi regresi X1, X2 dengan Y diterima.

Berikutnya ialah model persamaan regresi X1, X2 dan Y dilihat berdasarkan pada tabel coefficients<sup>a</sup>. Adapun output dan interpretasinya dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 13**  
Uji Signifikansi Variabel X1, X2 Terhadap

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	378.106	33.046	5.982	.005
	Kepercayaan Diri Motivasi Belajar	.501	.334	.600	4.658 .000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel di atas maka variabel X1, X2 memaparkan pengaruh terhadap variable Y. Dengan melihat koefisien dari konstanta. Model persamaan dari regresi  $Y = a + b X1X2$  dengan konstanta regresi dari a sebesar = 378.106 dan koefisien dari regresi  $b = 0,501 X1X2$ . Maka model persamaan regresi linier sederhananya ialah  $Y = a + b X1X2 = 378.106 + 0,501 X1X2$ . Persentase yang diperoleh antara X terhadap Y adalah  $0,600 \times 100\% = 60\%$ .

Langkah berikutnya ialah uji t, diperoleh nilai thitung = 4,658, sedangkan nilai untuk ttabel = 1,693. Syarat untuk valid nilai sig. < 0,05, atau thitung > ttabel. Setelah membandingkan nilai dari uji t, maka teridentifikasi bahwa thitung = 4.658 lebih besar daripada ttabel = 1,693, atau nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,00, jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi untuk X1, X2 terhadap Y adalah signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan memberikan pengaruh yang besar antara tingkat kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani siswa Sekolah Dasar.

Perasaan gugup, canggung seringkali menghinggapi seseorang yang memang merasa tidak percaya diri, sulit mengikuti pembelajaran atau bahkan tidak menguasai materi pelajaran (Sherman, Bunyan, Creswell, & Jaremka, 2009). Hal ini merupakan cikal bakal terbentuknya perasaan yang akan terus

berkembang secara negatif, apabila semua itu tidak bisa diatasi dengan baik. Karena nantinya bisa menyebabkan terjadinya gangguan psikologis (Claridge & Davis, 2013). Prestasi belajar sangat ditunjang sekali tidak hanya dengan kecerdasan semata (Vernon, 2014), akan tetapi ada sisi lain yang ikut andil dalam meraih suatu prestasi, yakni faktor psikologis (Portes, 1999). Motivasi merupakan suatu daya dorong yang memungkinkan seseorang melakukan segala sesuatu hal berdasarkan kehendak sendiri (Lailiana & Handayani, 2017). Seseorang akan tergugah jika mereka merasa yakin (Syam & Amri, 2017), maka percaya diri tinggi maka motivasi yang ditimbulkannya pun akan tinggi. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan, dan saling terhubung. Oleh karena itu sangatlah penting bagi semua pihak baik pihak sekolah, guru sampai orangtua siswa selalu memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahkan kemajuan anak.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan bisa menjadi bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan prestasi belajar pendidikan jasmani dan mengembangkan rasa percaya diri.
2. Bagi guru, diharapkan agar hasil penelitian ini bisa memberikan bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan dan mengembangkan rasa percaya diri.

3. Bagi sekolah tempat penelitian, diharapkan dapat meningkatkan nama baik sekolah dan prestasi sekolah semakin baik.
4. Bagi peneliti, Menambah wawasan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis maupun praktis.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini harap di tindak lanjut dengan mencari variabel lain yang kiranya dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2013). Sampling: Why and how of it. *Indian Journal of Medical Specialties*, 4(2), 330-333.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian.
- Beauvais, A. M., Stewart, J. G., DeNisco, S., & Beauvais, J. E. (2014). Factors related to academic success among nursing students: A descriptive correlational research study. *Nurse education today*, 34(6), 918-923.
- Chaouali, W., Souiden, N., & Ladhari, R. (2017). Explaining adoption of mobile banking with the theory of trying, general self-confidence, and cynicism. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 35, 57-67.
- Claridge, G., & Davis, C. (2013). *Personality and psychological disorders*: Routledge.
- Feltz, D. L. (2007). Self-confidence and sports performance. *studies*, 33(41), 50-66.
- Hadwin, A. F., & Webster, E. A. (2013). Calibration in goal setting: Examining the nature of judgments of confidence. *Learning and Instruction*, 24, 37-47.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Komarudin, K., & Risqi, F. (2020). Tingkat kepercayaan diri, kohesivitas, dan kecerdasan emosi siswa Kelas Khusus Olahraga cabang olahraga sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 1-8.
- Ladd, H. F., & Sorensen, L. C. (2017). Returns to teacher experience: Student achievement and motivation in middle school. *Education Finance and Policy*, 12(2), 241-279.
- Lailiana, N. A., & Handayani, A. (2017). *Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Komitmen Terhadap Tugas Pada Mahasiswa*. Paper presented at the Proceedings Education and Language International Conference.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1-12.
- Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, M. (2018). The Effect of Power Limbs, Speed Reaction, Flexibility and Self Confidence on The Achievement of Elite Athletes Athletic West Java in The Track Number. *JIPES-Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 4(2), 20-25.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, A. S., & Hanifah, S. (2020). Religious Characters-Based Physical Education Learning in Elementary School. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12).

- Mukarromah, N. I. (2013). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Hadiah (Reward) Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Id Kelas Iv Mi Darul Muttaqin Ngepung Kedamean Gresik*. UIN Sunan Ampel Surabaya,
- Mulya, G., & Agustriyani, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(01), 60-67.
- Nicholson, L., Putwain, D., Connors, L., & Hornby-Atkinson, P. (2013). The key to successful achievement as an undergraduate student: confidence and realistic expectations? *Studies in Higher Education*, 38(2), 285-298.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Portes, P. R. (1999). Social and psychological factors in the academic achievement of children of immigrants: A cultural history puzzle. *American Educational Research Journal*, 36(3), 489-507.
- Putra, A. K., & Frianto, A. (2018). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kepuasan kerja. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 6(1), 59-66.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(2), 203-213.
- Rink, J. (2010). *Teaching physical education for learning*. McGraw-Hill Higher Education Boston, MA.
- Sherman, D. K., Bunyan, D. P., Creswell, J. D., & Jaremka, L. M. (2009). Psychological vulnerability and stress: The effects of self-affirmation on sympathetic nervous system responses to naturalistic stressors. *Health Psychology*, 28(5), 554.
- Sukmadinata, S. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Trevelyan, R. (2008). Optimism, overconfidence and entrepreneurial activity. *Management Decision*.
- Vernon, P. E. (2014). *Intelligence and Cultural Environment (Psychology Revivals)*: Routledge.